

ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR KOMPOSISI MUSIK PARIAMAN KARYA EFIQ ZULFIQAR, S.Sn

Chandra Diana Islamanov

Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya,
Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia
Email: chandradianais@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk dan struktur komposisi musik Pariaman dan untuk menganalisis nilai estetis serta makna filosofis yang terdapat pada komposisi musik Pariaman karya Efiq Zulfiqar, S.Sn. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Subjek utama dari penelitian ini adalah Efiq Zulfiqar, S.Sn yang sekaligus menjadi narasumber utama. Tempat penelitian dilakukan di Kota Bandung, lebih tepatnya di Kampus Institut Seni Budaya Indonesia. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah partitur, audio mp3, audio visual/video komposisi musik Pariaman Karya Efiq Zulfiqar, S.Sn, buku yang relevan, skripsi analisis karya musik, jurnal analisis karya musik. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakuakn tiga tahap yaitu (a) Analisis data; (b) Mengambil kesimpulan dan verifikasi; (c) Narasi hasil analisis. Hasil temuan dari penelitian ini adalah komposisi musik Pariaman karya Efiq Zulfiqar, S.Sn memiliki bentuk tiga bagian yaitu A-B-C, karya ini banyak mengalami pengulangan harafiah. Konsep musik kolaboratif dalam segi bentuk, hanya meminjam secara estetika musikal saja.

Kata kunci : bentuk dan struktur komposisi musik, Pariaman.

ABSTRACT

The general objectives of this research is to analyze form and structure a musical composition Pariaman and to analyze value aesthetically and meaning philosophical which is found in a musical composition Pariaman work Efiq Zulfiqar, S.Sn. The place of research was conducted in the city of Bandung, more precisely on the campus of the Institut Seni Budaya Indonesia. The data sources used in this study were sheet music, mp3 audio, audio visual/video music composition of Pariaman by Efiq Zulfiqar, S.Sn, relevant books, thesis analysis of musical works, analysis journals of musical works. Data collected by obersvation, interview, literature study and documentation study. Data processing techniques are carried out in three stages, namely (a) Data analysis; (b) Taking conclusions and verification; (c) Narrative analysis result. The findings of this study are the composition of Pariaman's music by Efiq Zulfiqar, S.Sn which has a three-part form, namely A-B-C, this work experiences a lot of literal repetition. The concept of collaborative music in terms of form, is only borrowing a musical aesthetic.

Keywords: form and structure of music composition, Pariaman.

A. PENDAHULUAN

Musik adalah ilmu sekaligus sudah menjadi gaya hidup dan makanan sehari-hari. Salah satu disiplin ilmu tentang musik yaitu Etnomusikologi. Menurut Hardjana (2004:2), etnomusikologi merupakan ilmu musik bangsa-bangsa, artinya objek etnomusikologi adalah semua musik diseluruh dunia. Perkembangan etnomusikologi di Barat sangat pesat dan kemudian menyebar ke seluruh pelosok dunia, termasuk di dalamnya ke Indonesia.

Di tahun 1960, seorang etnomusikologi bernama Robert Edward Brown berasal dari Amerika mengemukakan wacana mengenai *world music*. Di tahun 1980 beliau mulai

mengenalkan istilah *world music* dengan memetakan musik- musik yang ada di negara non-barat yaitu musik berjenis non-klasik. Istilah *world music* merupakan musik-musik hasil gabungan dari musik yang ada diseluruh dunia yang mengandung unsur musik etnik atau musik yang mencirikan identitas asli sebuah kebudayaan

Musik dalam perkembangannya disesuaikan dengan selera masyarakat agar memiliki daya tarik tersendiri dan memberikan nuansa baru bagi peminat musik itu sendiri. *World music* di Indonesia merupakan konsep kolaboratif atau pencampuran alat musik tradisional dengan alat musik barat, ini melahirkan

karya baru yang berbeda dengan upaya memperkenalkan musik tradisional gaya baru.

Seniman-seniman di Indonesia memiliki kreatifitas yang tak terbatas, dibuktikan dengan beberapa seniman Indonesia telah menuangkan ide dan kreatifitasnya ke dalam musik berjenis *world music*, para seniman tersebut menggunakan konsep kolaboratif antara alat musik tradisi dengan alat musik barat. Salah satunya grup musik bernama Sambasunda.

Grup Sambasunda berprinsip bahwa semua anggotanya bisa menjadi komposer atau pencipta karya, salah satunya yaitu Efiq Zulfiqar, S.Sn. Beliau salah satu seniman Sunda mendunia, karena kepiawaiannya dalam bermain alat musik tradisional Sunda.

Karya Pariaman merupakan sebuah mahakarya *world music* yang menggunakan alat musik tradisional Sunda dan alat musik barat. Beliau mengeksplorasi karya ini dengan memasukan unsur musik khas Minangkabau, Sumatera Barat dan juga musik tradisional Sunda. Dari hentakan irama, ritme, melodi serta liriknya, lagu ini membawa pada suasana hati menjadi gembira. Lirik karya ini menggambarkan tentang betapa indahnya suasana malam saat bulan purnama di kota Pariaman.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur karya Pariaman dan nilai estetis serta makna filosofi dari karya Pariaman. Data yang dianalisis adalah *score* atau partitur lagu Pariaman dengan bantuan buku-buku penunjang ilmu bentuk analisis musik dan dikonsultasikan dengan ahli (*expert*). Menurut Moleong (2001:6), data penelitian kualitatif yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan merupakan angka-angka.

Instrumen penelitian ini berupa perangkat observasi, pedoman wawancara dan pedoman penulisan dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara via aplikasi whatsapp dan e-mail dengan komposer karya Pariaman Efiq Zulfiqar, S.Sn sebagai narasumber utama, dikarenakan narasumber berada di luar negeri, Australia. Adapun wawancara dengan narasumber pendukung lainnya, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Dr. Ismet Ruchimat, M.A, Helda Safaat dan Sansan M Fasya. Oleh karena itu, diharapkan hasil dari wawancara nantinya bisa secara faktual dan mendukung pada penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga merekam secara audio visual/video lagu Pariaman yang dibawakan oleh Sambasunda pada acara EPILOG di Tasikmalaya tanggal 16 Februari 2019. Hal tersebut dilakukan untuk membantu dalam langkah analisis bentuk dan struktur lagu pada karya tersebut.

Teknik pengambilan data dari peneliti ini yaitu dengan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapat data mengenai bentuk dan struktur komposisi Pariaman karya Efiq Zulfiqar, S.Sn. Observasi langsung tersebut meliputi mendengarkan, menganalisa dan pencatatan terhadap atau yang berhubungan dengan objek penelitian, kemudian merangkumnya berdasarkan sumber data.

Wawancara ditujukan kepada pihak yang dianggap ahli dalam hal gaya komposisi dan analisa struktur lagu, serta nilai estetis dan makna filosofi karya Pariaman. Studi dokumentasi digunakan agar lebih menguatkan data yang sudah didapat dari observasi. Dokumentasi disini berupa foto, video, partitur dari komposisi musik Pariaman karya Efiq Zulfiqar, S.Sn. Studi Pustaka dilakukan untuk memperkuat penelitian dengan menggunakan teori-teori yang

telah ditulis oleh para ahli dalam buku-buku yang sebelumnya telah dikaji. Teknik yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data buku rujukan yang mendukung peneliti.

Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada penelitian analisis bentuk dan struktur komposisi musik Pariaman karya Efiq Zulfiqar, Ssn peneliti melakukan pembatasan data dengan tujuan bahasan yang ada dalam penelitian ini tidak terlalu melebar.

2. Display data (penyajian data)

Dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Oleh karena itu, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan dengan tujuan memeriksa data yang telah dikumpulkan dalam proses penelitian. Dari proses ini, diharapkan peneliti akan lebih mudah dalam menarik kesimpulan terhadap penelitian serta menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Komposer Efiq Zulfiqar, S.Sn

Efiq Zulfiqar, lahir di Purwakarta 23 Mei 1970. Bakat musik yang beliau miliki di wariskan dari kedua orang tuanya. Sewaktu beliau duduk di sekolah SMP dan SMA ketertarikannya terhadap seni musik mulai bersemi. Beliau berhasil menguasai gamelan degung, kecapi suling dan kendang.

Beliau mempunyai latar belakang pendidikan seni, pada tahun 1993 beliau lulus dari Akademi Seni Indonesia, Program D-3, Bandung Jawa Barat. Pada tahun 1997 beliau lulus dari Universitas Seni Indonesia, Program S-1, Denpasar Bali. Berbekal gelar Sarjana Seni, beliau mulai mengembangkan sayapnya dan bergabung dengan band-band terkenal di Indonesia seperti Krakatau, Jugala All Stars, Sambasunda, Idea Percussion dan Zithermania selama bertahun-tahun.

Beliau salah satu seniman Sunda mendunia yang juga mengikuti jalur world music. Setelah lebih dari 30 tahun berturut-turut bergerak di bidang seni, beliau masih mempunyai keinginan kuat untuk terus berkarya dan belajar. Setelah beliau bergabung dengan Jugala All Star dan Sambasunda, beliau *tour* ke beberapa negara di Eropa dan Asia. Beliau melakukan *tour* yang sangat sukses di Indonesia, Inggris, Eropa, Taiwan, Malaysia, Jepang, Australia dan Selandia Baru. Pengalaman di luar negeri itu menjadi sangat berguna bagi Efiq sehingga semakin kuat niatnya untuk bergabung dengan seniman di panggung Internasional. Karena selain bisa berekspresi sebagai musisi, beliau juga bisa mengapresiasi musisi-musisi dari berbagai negara.

Saat itu, beliau juga bisa menuangkan ide-ide dengan menulis komposisi musik. Beberapa komposisi yang ditulisnya yaitu, Mandeh Lah Ondeh (Pariaman), Sweet Talking With Oling, Sisidueun, Kool n' Trunk, Janari Kecil, Bentol Soca dan Ronggeng Imut.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Efiq Zulfiqar, S.Sn adalah seorang seniman Sunda berbakat yang mendunia. Eksistensinya sangat tinggi terutama di bidang musik. Berikut Dokumentasi Efiq Zulfiqar, S.Sn:





2. Sejarah Karya Musik

a. Pariaman

Karya Pariaman merupakan sebuah mahakarya *world music* yang menggunakan alat musik tradisional Sunda dan alat musik barat. Beliau mengeksplorasi karya ini dengan memasukkan unsur musik khas Minangkabau, Sumatra Barat dan juga alat musik tradisional Sunda dalam imajinasinya. Karya ini juga merupakan hasil riset, artinya melakukan uji coba terlebih dahulu.

Nuansa Sunda pada karya Pariaman ini dibuat varian secara instrumen, beliau mencoba beradaptasi dengan nilai melayu atau Minangkabau. Dalam segi bentuk, beliau mengkiplat ke Barat namun hanya meminjam secara estetika musikal. Karya ini di uji coba terlebih dahulu oleh grup Krakatau yang dinyanyikan oleh Tri Utami secara jazz.

Hasil riset menunjukkan, bahwa karya Pariaman tidak cocok secara jazz. Oleh karena itu, beliau mengembalikan kultur karya Pariaman tersebut dan di rekam pada tahun 2004 bersama grup Sambasunda.

Pada awalnya Sambasunda akan membuat album Reggae and Regoe, kemudian Bapak Dr. Ismet Ruchimat, MA (pimpinan Sambasunda) meminta beliau untuk menciptakan beberapa buah lagu atau karya dalam album tersebut. Ada sekitar empat buah karya yang beliau ciptakan, diantaranya Life Is Full, Nuansa Biru, Janari Kecil, dan Mandeh Lah Ondeh (Pariaman).

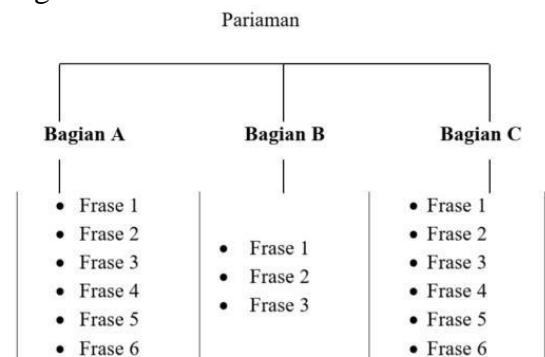
Terkait judul karya ini, menurut hasil wawancara via whatsapp bersama narasumber utama Efiq Zulfiqar, S.Sn pada tanggal 15 Agustus 2019 sebagai berikut:

“Pada awal mulanya diberi judul Mandeh Lah Ondeh namun seiring berjalannya waktu judul ini diubah atau mengalami pergantian menjadi Pariaman dengan alasan karena karya ini menceritakan keindahan di Kota Pariaman pada saat bulan purnama, sedangkan Mandeh La Ondeh hanya sebagai ungkapan kekaguman terhadap suasananya saja.

Kota Pariaman, menurut Ediwar (2007:5) secara kultural Pariaman dikategorikan sebagai satu daerah rantau dari alam Minangkabau, sedangkan Padang Pariaman secara administratif dikategorikan sebagai kabupaten di Provinsi Sumatera Barat.

b. Bentuk Komposisi Music Pariaman

Pariaman merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh Efiq Zulfiqar, S.Sn pada tahun 2004. Karya Pariaman ini berbentuk tiga bagian yaitu A-B-C. Berdasarkan kajian teori pada bab II yang bersumber dari buku *ilmu bentuk musik* yang ditulis Karl-Edmund Prier SJ (2004:12), bahwa bentuk lagu tiga bagian adalah lagu dengan tiga kalimat/periode yang berlainan. Artinya, dalam satu lagu termuat tiga kalimat/periode yang berkontras yang satu dengan yang lain. Maka untuk lebih memudahkan dalam menganalisis bentuk komposisi musik karya Pariaman ini, peneliti memisahkan setiap bagian dari karya komposisi ini sebagai berikut :



c. Struktur Komposisi Music Pariaman

Karya Pariaman ini menggunakan birama 4/4, menggunakan tonalitas G Mayor, terdiri dari 154 bar. Karya ini memiliki tiga bagian, yaitu A-B-C. Adapun struktur komposisi musik karya Pariaman disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Struktur Komposisi	Bagian
Introduksi	Bagian A
Verse	Bagian B
Chorus	Bagian B
Bridge	Bagian B
Verse	Bagian B
Chorus	Bagian B
Bridge	Bagian B
Kembali ke Awal Pada Bar 69-140	Bagian A-B
Coda	Bagian C

5. Nilai Estetis dan Makna Filosofis Komposisi Musik Pariaman Karya Efiq Zulfiqar, SSn

Karya Pariaman dibuat oleh seorang seniman berdarah Sunda, yaitu Efiq Zulfiqar, S.Sn. Menjadi karya *masterpiece* grup Sambasunda pada Album “Reggae and Reggae”, Gema Nada Pertiwi 2004. Setelah dianalisis, hasil temuan nilai estetika pada karya ini adalah karya ini merupakan karya eksplorasi seorang seniman Sunda yang menyatukan

memasukkan unsur Minangkabau, Sumatera Barat karena sesuai dengan imajinasi komposer.

Rupanya, nilai estetis musik kolaborasi pada karya ini (alat musik barat dan Sunda) yang diambil hanya warna suara dari alat musik Sunda nya saja. Alat musik Sunda dimainkan dengan tangga nada diatonis yaitu do-re-mi-fa-so-la-si yang seakan-akan unsur Sunda masuk didalamnya. Begitu juga dengan unsur musik khas Minangkabau, tangga nada yang digunakan masih diatonis yaitu do- re-mi-fa-so-la-si, yang diambil hanya nuansanya saja bahwa seakan-akan ini adalah musik Minangkabau yang dimainkan oleh alat musik

barat dan alat musik Sunda. Hal ini terkemas dalam satu karya Pariaman.

Makna filosofi sesuai dengan imajinasi komposer, beliau mengatakan bahwa ketika membuat karya ini beliau sedang membayangkan betapa indahnya suasana malam saat bulan purnama di Kota Pariaman. Hal ini, disesuaikan dengan lirik yang ada pada karya Pariaman, berikut beberapa lirik yang terdapat pada karya tersebut:

Dimalam purnama Temaram

Pariaman Dimalam purnama

Temaram Pariaman

Dikala malam

Berpelita bulan

Gundah hari pun menjadi

hilang

Seirama alun nada dendang

Menurutnya, karya ini dapat membawa pendengar dari suasana hati yang sedih menjadi gembira bahkan sampai menari. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada bab II yang berdasarkan kajian teori bahwa, menurut Marianto (2006:43) dalam komposisi musik, rasa dalam proses kreatif tidak hanya melibatkan perasaan komposernya, namun juga melibatkan perasaan dan keadaan sekitarnya.

Karya Pariaman ini, beradaptasi kepada *cross culture* atau terjadinya komunikasi antar budaya diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan berbeda bisa berbeda ras, etnik, atau sosioekonomi. Hal ini sesuai dengan bab II bahwa, lintas budaya/ *cross culture* merupakan kajian dalam berbagai bidang ilmu di bidang politik, ekonomi, komunikasi, sosiologi, teori media, antropologi budaya, filsafat, sastra, linguistik dan musik (*ethnomusicology*).

Efiq Zulfiqar, S.Sn mencoba beradaptasi memainkan music tradisional Sunda kepada musik gaya Minangkabau yang ditandai dengan melodi bergaya Minang serat isi dari lirik lagu tersebut. Hal ini sesuai dengan

bab II bahwa, pada bidang musik, tentu saja terjadi interaksi dua atau lebih jenis musik yang berbeda berdasarkan budayanya masing-masing, sehingga melahirkan warna suara baru yang tidak biasa.

Sebetulnya hal ini merupakan hal yang biasa terjadi, dapat dibuktikan dengan karya yang sejenis lainnya. Contoh, karya Tohpati yang berjudul *Bedhaya Ketawang*, pada karya tersebut, Tohpati mencoba memainkan genre jazz yang beradaptasi pada arah Jawa Tengah yang ditandai dengan nada vokal ke arah Jawa dan lirik berbahasa Jawa.

D. KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan bahwa karya Pariaman ciptaan Efiq Zulfiqar, SSn merupakan karya *world music*, dimana *world music* tersebut adalah jenis musik kolaboratif antara alat musik tradisi dengan alat musik barat. Alat musik yang terdapat pada karya Pariaman ini adalah instrumen perkusi, drum, gamelan, angklung, piano, bass, suling, string keyboard, violin, vokal hingga baking vokal. Tonalitas yang digunakan adalah G Mayor, dan memiliki birama 4/4.

Bentuk komposisi musik Pariaman karya Efiq Zulfiqar, SSn ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu A-B-C. Pada bagian A terdapat 6 frase, yang berisi intoduksi atau awal dari karya Pariaman sebanyak 28 bar yang dimulai dari bar 1-28. Pada bagian B terdapat 3 frase yang diulang kembali yang berisi verse, chorus dan bridge yang berjumlah 39 bar. Verse berada pada bar 29-39 dan bar 49-59, chorus berada pada bar 40-45 dan bar 60-65, bridge berada pada bar 46-48 dan bar 66-68. Pada bar 69-140 merupakan pengulangan karya dari awal hingga chorus. Kemudian, pada bagian C terdapat 6 frase, yang berisi coda atau penutup dari karya Pariaman sebanyak 13 bar dimulai dari bar 141-154. Pada bagian ini permainan seluruh instrumen serta vokal bermain secara bersamaan atau disebut dengan tutti. Adapun nilai estetis dan makna filosofis pada karya Pariaman ini, adalah nilai estetis musik kolaborasi pada karya ini (alat musik barat

dan Sunda) yang diambil hanya warna suara dari alat musik Sunda nya saja. Alat musik Sunda dimainkan dengan tangga nada diatonis yaitu do-re-mi-fa-so-la-si yang seakan-akan unsur Sunda masuk didalamnya. Begitu juga dengan unsur musik khas Minangkabau, tangga nada yang digunakan masih diatonis yaitu do- re-mi-fa-so-la-si, yang diambil hanya nuansanya saja bahwa seakan-akan ini adalah musik Minangkabau yang dimainkan oleh alat musik barat dan alat musik Sunda.

Makna filosofi sesuai dengan imajinasi komposer, beliau mengatakan bahwa ketika membuat karya ini beliau sedang membayangkan betapa indahnya suasana malam saat bulan purnama di Kota Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjana, Suka.2004. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Moelong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ediwar, S.Sn., Hum. 2007. *Indang Pariaman*. Bandung: P4ST UPI.
- Prier, SJ. 2011. *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta: Pusat Musikliturgi.
- M. Marianto. 2006. *Quantum Semi*. Badan Penerbit ISI.